

Penggunaan Frasa Nomina Dalam Nama Makanan Indonesia

Ida Bagus Gede Dharma Putra
Universitas Udayana
dharma.putra@unud.ac.id

I Gusti Ngurah Mayun Susandhika
Universitas Udayana
mayunsusandhika@unud.ac.id

I Putu Ari Putra Maulana
Universitas Udayana
arikputramaulana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian mengenai frasa. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui struktur frasa yang membentuk nama-nama makanan di Indonesia. Selanjutnya, untuk merealisasikan tujuan penelitian tersebut, peneliti secara langsung mengamati objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu nama-namamakanan yang terdapat di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Sumber data pada penelitian ini adalah nama-nama makanan yang ada di Indonesia, kemudian data nama-nama makanan yang ada di Indonesia diambil sejumlah 20 data. Adapun, bentuk-bentuk frasa nomina dalam nama-nama makanan di Indonesia itu ditemukan tiga bentuk yaitu nomina + nomina, nomina + verba, dan nomina + adjektiva.

Kata Kunci: *Frasa Nomina, Nama Makanan di Indonesia*

Abstract

This research is a study of phrases. The study aims to describe and find out the structure of the phrases that form the names of food in Indonesia. Furthermore, to realize the objectives of the study, researchers directly observe the object of research. The object of research in this study is the names of food found in Indonesia. This research method uses descriptive qualitative methods with data collection techniques using the SIMAK method and followed by the note technique. The data source in this study is the names of food in Indonesia, then data on the names of food in Indonesia were taken by 20 data. Meanwhile, the forms of noun phrases in the names of food in Indonesia were found three forms namely nouns + nouns, nouns + verbs, and nouns + adjectives.

Keywords: *Noun phrase, food name in Indonesia*

1. Pendahuluan

Setiap makhluk hidup, khususnya manusia tentu membutuhkan asupan makanan untuk bertahan hidup. Makanan merupakan kebutuhan pokok atau primer yang diperlukan oleh manusia setiap harinya. Selain itu, perlu juga diketahui bahwa

makanan pun harus memerlukan proses pengolahan yang baik dan benar agar dapat menjaga kesehatan tubuh manusia. Diketahui bahwa tanpa adanya makanan, manusia akan dapat bertahan hidup. Makanan yang berada di Indonesia itu beragam variannya, makanan tersebut diperjual belikan oleh manusia untuk keberlangsungan hidup dan makanan tersebut biasanya dibungkus dengan berisikan gambar yang bagus dan diberi nama untuk memberi identitas dari makanan tersebut untuk dapat membedakannya dengan makanan yang lain.

Selanjutnya ditemukan bahwa setiap varian kemasan makanan itu memiliki cirikhas tersendiri guna menarik konsumen dan biasanya produsen juga melabeli makanannya dengan menggunakan bahasa-bahasa yang unik. Peran bahasa sebagai alat komunikasi juga memiliki pengaruh yang besar untuk keberlangsungan hidup manusia. Bahasa itu memiliki unsur yang paling penting di dalamnya, yaitu kata. Menurut Chaer dan Agustina (1995: 14) menyatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Selain itu, bahasa juga digunakan dalam bidang lain, contohnya pada bidang ekonomi dan perdagangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak kosa kata atau kata-kata baru yang tercipta atau terbentuk dalam segala bidang, seperti halnya dalam bidang teknologi, politik, ekonomi dan perdagangan sehingga secara implisit kosa kata baru banyak ditemukan dalam dunia bisnis termasuk dalam bisnis makanan dan biasanya kata-kata tersebut terbentuk oleh struktur frasa.

Menurut Kridalaksana (1983: 46) frasa merupakan susunan dari dua kata atau lebih yang sifatnya itu tidak predikatif dan termasuk dalam kajian sintaksis. Menurut Ramlan (1986: 142) menyatakan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Sejalan dengan pendapat tersebut Tarigan (1984: 50) juga mengemukakan bahwa frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa atau tidak melampaui batas subjek atau predikat. Asrori (2004: 31) juga mengungkapkan bahwa frasa merupakan satuan terkecil sintaksis yang berupa susunan kata bersifat non-predikatif. Selain itu dapat juga disebut suatu gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam sebuah kalimat, (Chaer, 2009). Hal ini juga diungkapkan oleh Bloomfield (1957: 178) yang mengungkapkan bahwa konsep dari frasa ialah *“A free form which consists entirely of two or more less free forms, is a phrase”*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa frasa itu dibentuk sekurang-kurangnya oleh dua kata pembentukan. Kata pembentukan tersebut ialah sebuah frasa

yang dekat atau langsung membentuk sebuah frasa (Parera, 2009). Hal ini juga dijelaskan oleh Permana (2010) yang menyatakan bahwa frasa merupakan unsur klausa yang tersusun dari dua kata atau lebih. Selanjutnya, dapat diketahui bahwa frasa nomina dapat dikatakan sebagai frasa modifikasi yang terdiri dari kelas katanomina sebagai induk atau utama dan memiliki unsur sebagai perluasan lain yang memiliki hubungan subordinatif dengan induk kata, Kridalaksana (1988: 85).

Dalam penulisan ini menganalisis frasa nominal yang terdapat dalam nama-nama makanan Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui struktur frasa yang membentuk nama-nama makanan dalam kemasan. Dapat diketahui bahwa frasa merupakan salah satu bentuk bahasa (kelompok kata) yang sederhana (mengena dan mengikuti selera pembaca) dan selalu dipergunakan dalam kemasan-kemasan makanan di Indonesia. Oleh sebab itu, penulis tertarik memilih objek tersebut untuk melihat struktur frasa yang terdapat dalam kemasan makanan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan memanfaatkan data yang bersumber dari nama-nama makanan yang ada di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2007: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sampel dalam penelitian ini hanya mengambil 20 nama-nama makanan Indonesia yang menunjukkan adanya struktur frasa dalam pembentukannya.

Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Metode simak adalah metode penyediaan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007: 92). Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menyimak kata yang tersusun membentuk nama-nama makanan yang ada di Indonesia. Setelah itu, dilanjutkan dengan teknik catat, yakni mencatat data-data yang mengandung frasa. Kemudian, metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik informal. Menurut Kriyantono (2006: 56), penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam bahasa Indonesia, struktur frasa terdiri atas, a) struktur frasa nominal, b) struktur frasa verbal, c) struktur frasa ajektival, d) struktur frasa preposisional dan e) struktur

frasa numeral (Sulistiyowati, 2012: 25). Namun dalam penulisan ini hanya Indonesia. Struktur frasa juga dapat diidentifikasi berdasarkan kelas katanya (Asnawi, 2018: 41). Dalam frasa nominal, yang berfungsi sebagai inti (unsur pusat) adalah nomina. Frasa ini memiliki distribusi yang sama dengan nomina.

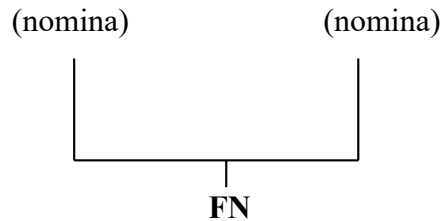
Selanjutnya, frasa nomina juga berupa gabungan bentuk dari kata nomina dengan nomina, nomina dengan verba, dan nomina dengan adjektiva yang bertujuan untuk menemukan bentuk dan karakteristik fungsi frasa nomina dalam nama-nama makanan yang ada di Indonesia. Berikut hasil penemuan data frasa dalam nama-nama makanan yang ada di Indonesia sebagai berikut.

1. Frasa Nomina + Nomina

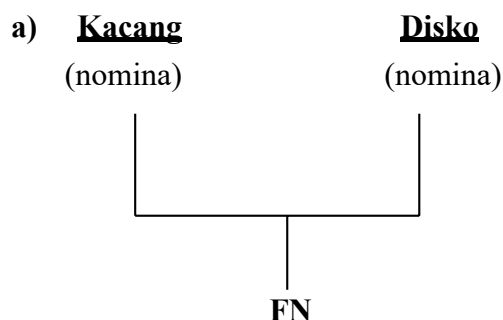
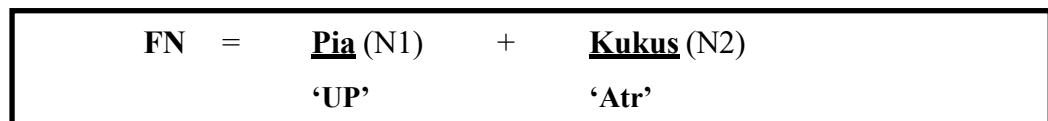
Pada nama-nama makanan yang ada di Indonesia ditemukan beberapa kata yang mengandung frasa nomina. Frasa nomina terbentuk karena kata pusatnya yaitu kelas kata nomina (benda) dan dapat didistribusikan dengan kelas kata nomina lainnya sehingga dapat membentuk makna gramatikal yang berkaitan maupun makna gramatikal yang baru seperti contoh berikut.

- a) *Pia Kukus*
- b) *Kacang Disko*
- c) *Kacang Atom Garuda*
- d) *Ikan Asap*
- e) *Kopi Kintamani*
- f) *Tuna Kaleng*
- g) *Biskuit Kelapa*
- h) *Cokelat Payung*
- i) *Anak Emas*
- j) *Permen Rokok*
- k) *Nasi Kucing*

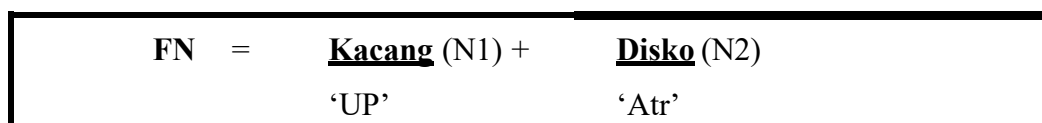
Dapat dilihat pada data (a), (b), (c), (d), (e), (f), (g), (h), (i), (j), dan (k), yang di mana pada data tersebut merupakan data yang termasuk dalam frasa berkategori nominal. Diketahui bahwa kelas kata nomina diklasifikasikan sebagai kelas kata terbuka. Semua data di atas dikatakan sebagai frasa nomina karena data tersebut terdiri atas dua kata atau lebih yang berkategori FN. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa frasa nominal merupakan frasa yang unsur pusatnya berkategori nomina. Berikut pemaparan lebih lanjut terhadap data di atas.

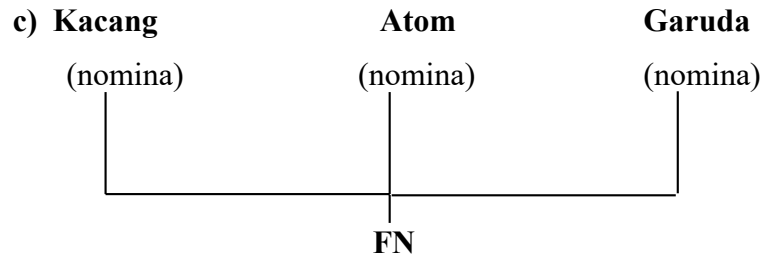


Kata *pia kukus* termasuk pada frasa nomina. Hal ini disebabkan karena kata *pia* dan kata *kukus* termasuk dalam kelas kata nomina. Makna leksikal dari kata *pia* yaitu makanan atau jajanan oleh-oleh khas Bali, sedangkan *kukus* memiliki makna uap (asap air panas) sehingga dapat diketahui makna gramatikal dari *pia kukus* ialah makanan atau jajanan khas bali yang dikukus. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa *pia kukus* adalah *pia*, sedangkan *kukus* sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata *pia*. Jadi, struktur yang membentuk frasa *pia kukus* tersebut adalah N + N. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.



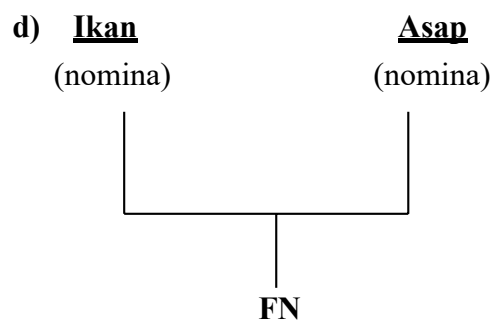
Kata *kacang disko* termasuk pada frasa nomina. Hal ini disebabkan karena kata *kacang* dan kata *disko* termasuk dalam kelas kata nomina. Makna leksikal dari kata *kacang* yaitu makanan polong, sedangkan *disko* memiliki makna gaya (irama). Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa *kacang disko* adalah *kacang*, sedangkan *disko* sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata *kacang*. Jadi, struktur yang membentuk frasa *kacang disko* tersebut adalah N + N. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.





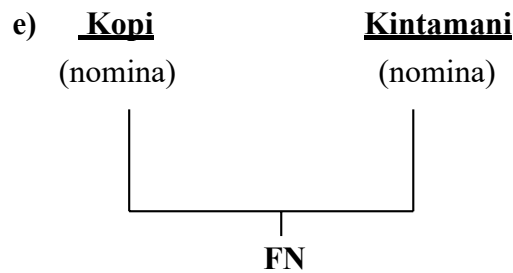
Kata *kacang atom garuda* termasuk pada frasa nomina. Hal ini disebabkan karena kata kacang, kata atom, dan kata garuda termasuk dalam kelas kata nomina. Makna leksikal dari kata kacang yaitu makanan polong, dan atom memiliki makna unsur kimia terkecil, sedangkan garuda memiliki makna burung besar. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa kacang atom garuda adalah **kacang**, sedangkan **atom garuda** sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata **kacang**. Jadi, struktur yang membentuk frasa kacang atom garuda tersebut adalah N

FN	=	<u>Kacang</u> (N1)	+	<u>Atom</u> (N2)	+	<u>Garuda</u> (N3)
		‘UP’		‘Atr’		‘Atr’



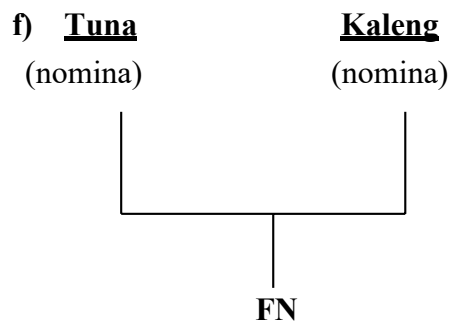
Kata *ikan asap* termasuk pada frasa nomina. Hal ini disebabkan karena kata ikan dan kata asap termasuk dalam kelas kata nomina. Makna leksikal dari kata ikan yaitu hewan yang hidup di air, sedangkan asap memiliki makna uap yang dihasilkan dari pembakaran sehingga dapat diketahui makna gramatikal dari ikan asap ialah makanan sejenis ikan yang diolah dengan cara diasap. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa ikan asap adalah **ikan**, sedangkan **asap** sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata **ikan**. Jadi, struktur yang membentuk frasa kacang disko tersebut adalah N + N. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.

FN	=	<u>Ikan</u> (N1)	+	<u>Asap</u> (N2)
		‘UP’		‘Atr’



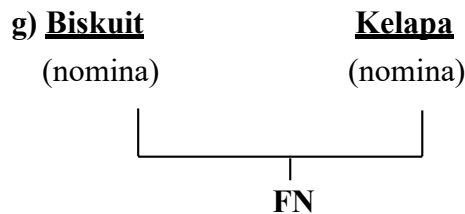
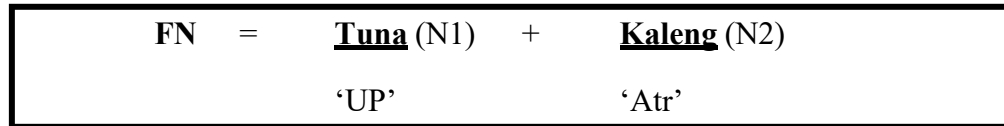
Kata *kopi kintamani* termasuk pada frasa nomina. Hal ini disebabkan karena kata kopi dan kata kintamani termasuk dalam kelas kata nomina. Makna leksikal dari kata kopi yaitu minuman yang bahannya serbuk kopi, sedangkan kintamani memiliki makna tempat sehingga dapat diketahui makna gramatikal dari kopi kintamani ialah kopi yang berasal dari kintamani. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa kopi kintamani adalah ***kopi***, sedangkan ***kintamani*** sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata ***kopi***. Jadi, struktur yang membentuk frasa kopi kintamani tersebut adalah N + N. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.

$\text{FN} = \text{Kopi (N1)} + \text{Kintamani (N2)}$ ‘UP’ ‘Atr’

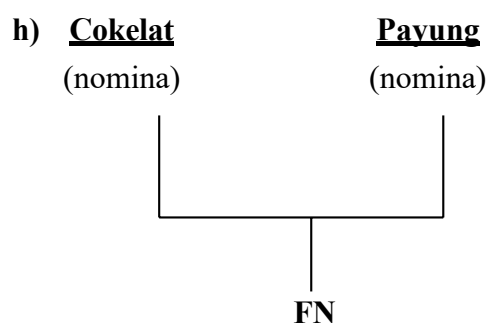
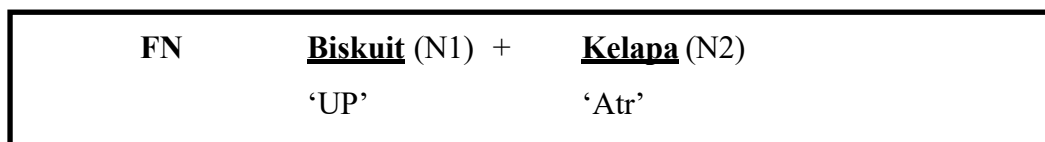


Kata *tuna kaleng* termasuk pada frasa nomina. Hal ini disebabkan karena kata tuna dan kata kaleng termasuk dalam kelas kata nomina. Makna leksikal dari kata tuna yaitu ikan yang hidup di laut, sedangkan kaleng tempat untuk menyimpan sesuatu sehingga dapat diketahui makna gramatikal dari tuna kaleng ialah makanan ikan laut yang dikemas dalam bentuk kaleng.

Dalam hal ini, yang sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata ***ikan***. Jadi, struktur yang membentuk frasa tuna kaleng tersebut adalah N + N. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.



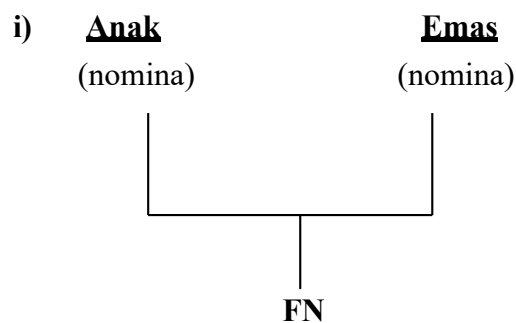
Kata biskuit kelapa termasuk padafrasa nomina. Hal ini disebabkan karenakata biskuit dan kata kelapa termasuk dalam kelas kata nomina. Makna leksikal dari kata biskuit yaitu makanan ringan yang dibuat dari adonan terigu dantelur, sedangkan kelapa merupakan buah kelapa sehingga dapat diketahui maknagramatikal dari biskuit kelapa ialah makanan gandum yang terbut dari kelapa. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa biskuit kelapa adalah biskuit, sedangkan kelapa sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata biskuit. Jadi, struktur yang membentuk frasa biskuit kelapa tersebut adalah N + N. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.



Kata *cokelat payung* termasuk pada frasa nomina. Hal ini disebabkan karena kata cokelat dan kata payung termasuk dalam kelas kata nomina. Makna leksikal dari kata cokelat yaitu buah yang berasal dari tanaman coklat yang biasanya dapat diolah menjadi cokelat atau makanan lainnya, sedangkan payungmerupakan alat pelindung badan supaya tidak terkena panas maupun hujansehingga dapat diketahui makna gramatikal dari cokelat payung ialah makanan cokelat yang berbentuk payung. Dalam

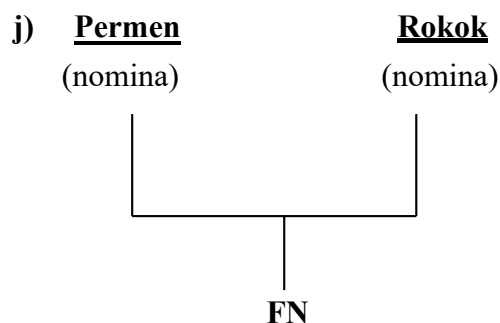
hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa coklat payung adalah *cokelat*, sedangkan *payung* sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata *cokelat*. Jadi, struktur yang membentuk frasa biskuit kelapa tersebut adalah N + N. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.

$$\text{FN} = \begin{array}{c} \text{Cokelat (N1)} \\ \text{'UP'} \end{array} + \begin{array}{c} \text{Payung (N2)} \\ \text{'Atr'} \end{array}$$



Kata *anak emas* termasuk pada frasa nomina. Hal ini disebabkan karena kata anak dan kata emas termasuk dalam kelas kata nomina. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa anak emas adalah *anak*, sedangkan *emas* sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata *anak*. Jadi, struktur yang membentuk frasa anak emas tersebut adalah N + N. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.

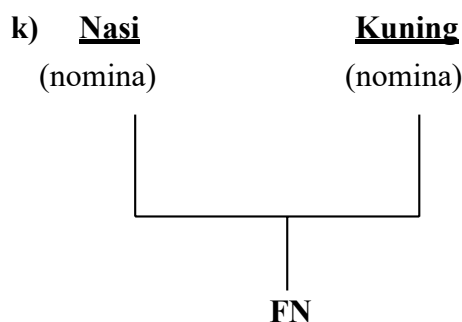
$$\text{FN} = \begin{array}{c} \text{Anak (N1)} \\ \text{'UP'} \end{array} + \begin{array}{c} \text{Emas (N2)} \\ \text{'Atr'} \end{array}$$



Kata *permen rokok* termasuk pada frasa nomina. Hal ini disebabkan karena kata permen dan kata rokok termasuk dalam kelas kata nomina. Makna leksikal dari kata permen

yaitu makanan yang terbuat bahan dasarnya gula, sedangkan rokok merupakan gulungan tembakau sehingga dapat diketahui makna gramatikal dari permen rokok ialah makanan berupa permen yang berbentuk seperti rokok. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa permen rokok adalah **permen**, sedangkan **rokok** sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata **permen**. Jadi, struktur yang membentuk frasa biskuit kelapa tersebut adalah N + N. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.

$$\text{FN} = \begin{array}{c} \text{Permen (N1)} \\ \text{'UP'} \end{array} + \begin{array}{c} \text{Rokok (N2)} \\ \text{'Atr'} \end{array}$$



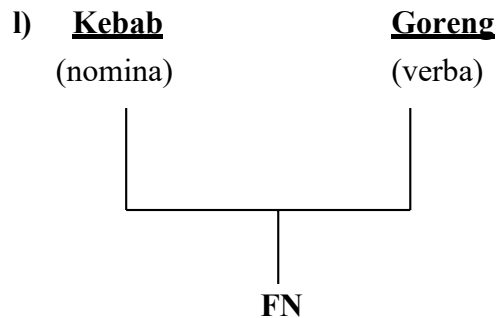
Kata *nasi kuning* termasuk pada frasa nomina. Hal ini disebabkan karena kata nasi dan kata kuning termasuk dalam kelas kata nomina. Makna leksikal dari kata nasi yaitu beras yang sudah dimasak, sedangkan kuning merupakan warna yang serupa dengan warna kunyit sehingga dapat diketahui makna gramatikal dari nasi kuning ialah nasi yang berwarna kuning. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa nasi kuning adalah **nasi**, sedangkan **kuning** sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata **nasi**. Jadi, struktur yang membentuk frasa nasi kuning tersebut adalah N + N. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.

$$\text{FN} = \begin{array}{c} \text{Nasi (N1)} \\ \text{'UP'} \end{array} + \begin{array}{c} \text{Kuning (N2)} \\ \text{'Atr'} \end{array}$$

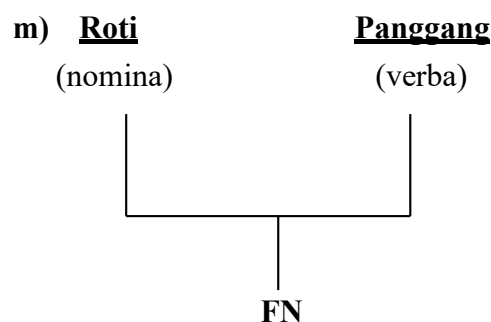
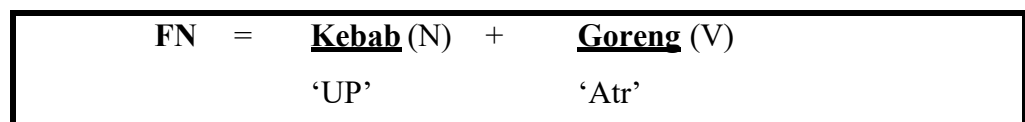
2. Frasa Nomina + Verba

Frasa nomina dapat terjadi jika kata pusatnya termasuk kelas kata nomina (benda) dan didistribusikan dengan kelas kata verba (kerja), sehingga dapat membentuk makna gramatikal yang berkaitan maupun makna gramatikal yang baru dan memiliki

karakteristik fungsi sebagai frasa nomina. Adapun contoh data serta analisisnya sebagai berikut.

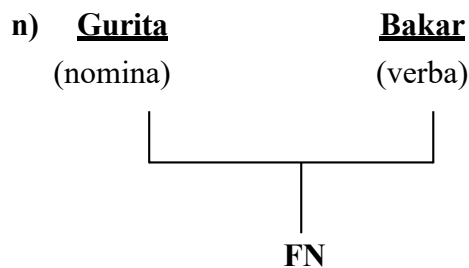


Kata *kebab goreng* termasuk pada frasa nomina. Struktur frasa nomina di atas terdiri dari dua unsur yaitu nomina yang menduduki fungsi sebagai unsur pusat dan diikuti oleh kelas kata verba. Makna leksikal dari kata *kebab* yaitu daging cincang yang diberi sayuran, sedangkan *goreng* merupakan proses memasak dengan minyak sehingga dapat diketahui makna gramatikal dari *kebab goreng* ialah daging cincang yang prosesnya pembuatannya digoreng. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa *kebab goreng* adalah ***kebab***, sedangkan ***goreng*** sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata ***kebab***. Jadi, struktur yang membentuk frasa *kebab goreng* tersebut adalah N + V. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.



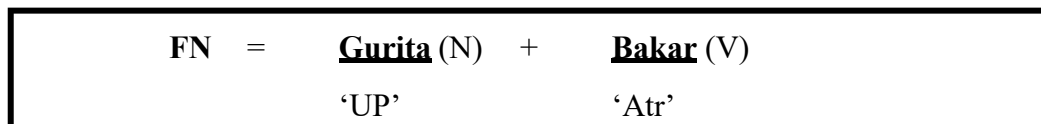
Kata *Roti Panggang* termasuk pada frasa nomina. Struktur frasa nomina di atas terdiri dari dua unsur yaitu nomina yang menduduki fungsi sebagai unsur pusat dan diikuti oleh kelas kata verba. Makna leksikal dari kata *roti* yaitu makanan yang dibuat dari bahan pokok tepung terigu dan semacamnya, sedangkan *panggang* merupakan proses memasak dengan menggunakan bara api sehingga dapat diketahui makna gramatikal dari *roti panggang* ialah makanan yang prosesnya pembuatannya dipanggang. Dalam hal ini,

yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa roti panggang adalah *roti*, sedangkan *panggang* sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata *roti*. Jadi, struktur yang membentuk frasa roti panggang tersebut adalah N + V. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.



Kata *gurita bakar* termasuk pada frasa nomina. Struktur frasa nomina di atas terdiri dari dua unsur yaitu nomina yang menduduki fungsi sebagai unsur pusat dan diikuti oleh kelas kata verba. Makna leksikal dari kata *gurita* yaitu hewan laut, termasuk golongan hewan lunak, sedangkan *bakar* merupakan proses memasak dengan cara memanggang sehingga dapat diketahui makna gramatikal dari *gurita bakar* ialah makanan yang prosesnya pembuatannya dipanggang.

Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa *gurita bakar* adalah *gurita*, sedangkan *bakar* sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata *gurita*. Jadi, struktur yang membentuk frasa *gurita bakar* tersebut adalah N + V. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.

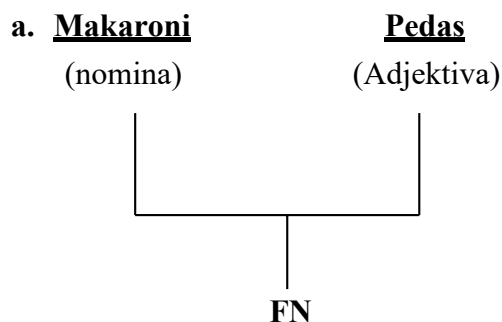


3. Frasa Nomina + Adjektifa

Pada nama-nama makanan yang ada di Indonesia ditemukan beberapa kata yang mengandung frasa nomina. Frasa nomina terbentuk karena kata pusatnya yaitu kelas kata nomina (benda) dan dapat didistribusikan dengan kelas kata adjektiva sehingga dapat membentuk makna gramatikal yang berkaitan maupun makna gramatikal yang baru seperti contoh berikut.

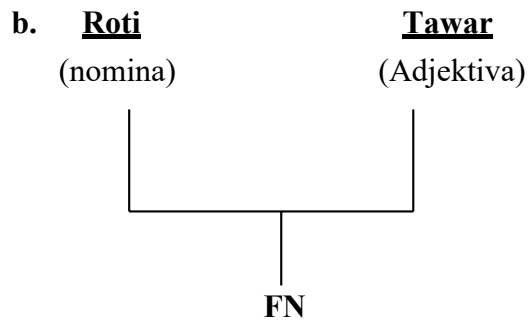
- o) Makaroni Pedas*
- p) Roti Tawar*
- q) Kacang Asin*
- r) Keripik Manis*
- s) Kacang Garing*
- t) Mie Sedap*

Dapat dilihat pada data (o), (p), (q), (r), (s), dan (t) yang di mana pada datatersebut merupakan data yang termasuk dalam frasa berkategori nominal yang strukturnya juga dibentuk oleh adanya kelas kata verba. Diketahui bahwa kelas kata nomina diklasifikasikan sebagai kelas kata terbuka. Semua data di atas dikatakan sebagai frasa nomina karena data tersebut terdiri atas dua kata atau lebih. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa frasa nominal merupakan frasa yang unsur pusatnya berkategori nomina. Berikut pemaparan lebih lanjut terhadap datadi atas.



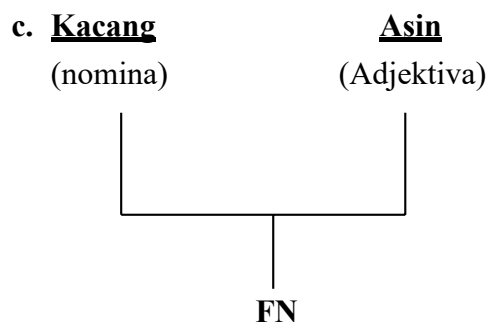
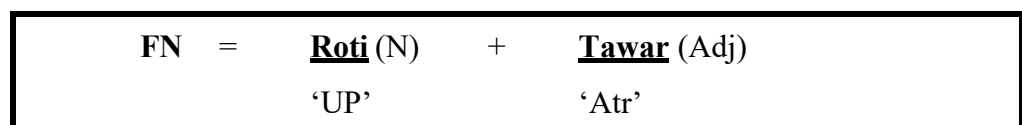
Kata *makaroni pedas* termasuk pada frasa nomina. Struktur frasa nominadiatas terdiri dari dua unsur yaitu nomina yang menduduki fungsi sebagai unsur pusat dan diikuti oleh kelas kata adjektiva. Makna leksikal dari kata makaroni yaitu makanan dasar yang dibuat dari tepung terigu, sedangkan pedasmerupakanrasa yang dihasilkan oleh cabai atau merica sehingga dapat diketahui makna gramatikal dari makaroni pedas ialah makanan yang memiliki rasa yang pedas. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa makaroni pedas adalah*makaroni*, sedangkan *pedas* sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata *makaroni*. Jadi, struktur yang membentuk frasa makaroni pedas tersebut adalah N + Adj. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.

$ \text{FN} = \text{Makaroni (N)} + \text{Pedas (Adj)} $ ‘UP’ ‘Atr’



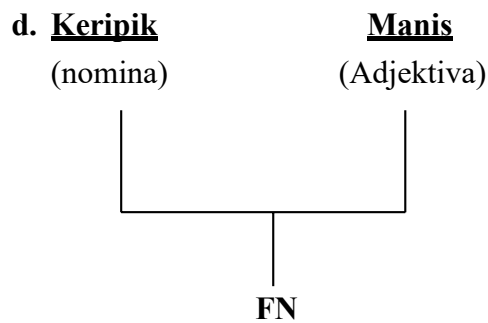
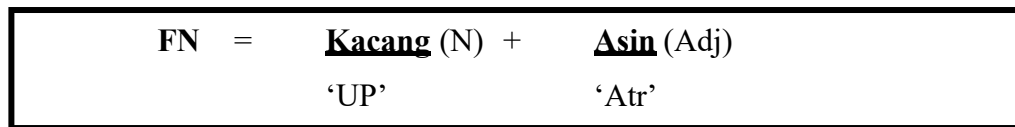
Kata *roti tawar* termasuk pada frasa nomina. Struktur frasa nomina di atas terdiri dari dua unsur yaitu nomina yang menduduki fungsi sebagai unsur pusat dan diikuti oleh kelas kata adjektiva. Makna leksikal dari kata roti yaitu makanan yang dibuat dari bahan pokok tepung terigu dan semacamnya, sedangkan tawar yaitu tidak ada rasanya sehingga dapat diketahui makna gramatikal dari roti tawar ialah makanan yang tidak memiliki rasa. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat

keterangan penjelas terhadap kata *roti*. Jadi, struktur yang membentuk frasa roti tawar tersebut adalah N + Adj. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.

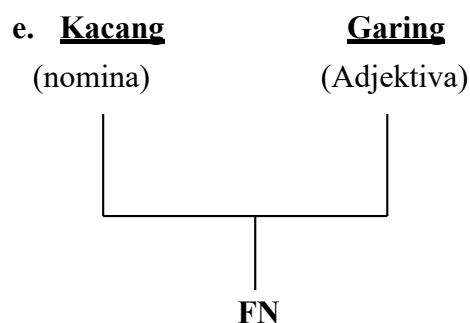
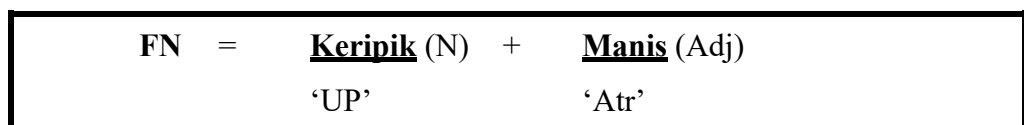


Kata *kacang asin* termasuk pada frasa nomina. Struktur frasa nomina di atas terdiri dari dua unsur yaitu nomina yang menduduki fungsi sebagai unsur pusat dan diikuti oleh kelas kata adjektiva. Makna leksikal dari kata kacang yaitu makanan polong, sedangkan asin memiliki makna yang terasa seperti garam sehingga dapat diketahui makna gramatikal dari kacang asin ialah makanan yang memiliki rasa asin. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa kacang asin adalah *kacang*, sedangkan *asin* sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata *kacang*. Jadi, struktur yang

membentuk frasa kacang asintersebut adalah N + Adj. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.

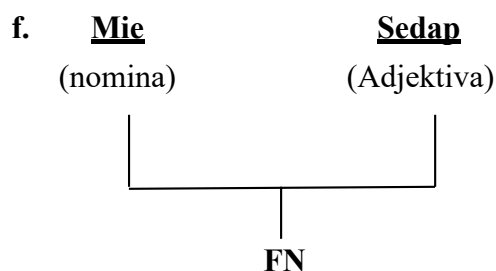


Kata *keripik manis* termasuk pada frasa nomina. Struktur frasa nomina di atas terdiri dari dua unsur yaitu nomina yang menduduki fungsi sebagai unsur pusat dan diikuti oleh kelas kata adjektiva. Makna leksikal dari kata keripik yaitumakanan yang dibuat dengan cara digoreng, terbuat dari kentang, ubi kayu, dan sebagainya, sedangkan manis memiliki makna yang terasa seperti gula sehingga dapat diketahui makna gramatikal dari keripik manis ialah makanan yangmemiliki rasa manis. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa keripik manis adalah *keripik*, sedangkan *manis* sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata *keripik*. Jadi, struktur yang membentuk frasa keripik manis tersebut adalah N + Adj. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.



Kata *kacang garing* termasuk pada frasa nomina. Struktur frasa nomina diatas terdiri dari dua unsur yaitu nomina yang menduduki fungsi sebagai unsur pusat dan diikuti oleh kelas kata adjektiva. Makna leksikal dari kata kacang yaitumakanan polong, sedangkan garing memiliki makna keras dan kering sehingga dapat diketahui makna gramatikal dari kacang garing ialah makanan yang memiliki tekstur keras dan kering. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa kacang garing adalah **kacang**, sedangkan **garing** sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata **kacang**. Jadi, struktur yang membentuk frasa kacang garing tersebut adalah N + Adj. berikut bagan pembentukan strukturfrasanya.

$\text{FN} = \text{Kacang (N)} + \text{Garing (Adj)}$ ‘UP’ ‘Atr’
--



Kata *mie sedap* termasuk pada frasa nomina. Struktur frasa nomina di atasterdiri dari dua unsur yaitu nomina yang menduduki fungsi sebagai unsur pusat dan diikuti oleh kelas kata adjektiva. Makna leksikal dari kata mie yaitu bahan makanan dari tepung terigu, bentuknya seperti tali dan dimasak dengan cara digoreng maupun direbus, sedangkan sedap memiliki makna enak sehingga dapatdiketahui makna gramatikal dari mie sedap ialah makanan yang seperti tali dan memiliki rasa enak. Dalam hal ini, yang menjadi unsur pusat (UP) pada frasa miesedap adalah **mie**, sedangkan **sedap** sebagai atributif (Atr) atau keterangan penjelas terhadap kata **mie**. Jadi, struktur yang membentuk frasa mie sedap tersebut adalah N + Adj. berikut bagan pembentukan struktur frasanya.

$\text{FN} = \text{Mie (N)} + \text{Sedap (Adj)}$ ‘UP’ ‘Atr’
--

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk frasa nomina

pada nama-nama makanan di Indonesia itu bervariasi. Adapun, bentuk-bentuk frasa nomina dalam nama-nama makanan di Indonesia itu ditemukan tiga bentuk yaitu *pertama*, nomina + nomina yang terdiri dari Pia Kukus, Kacang Disko, Kacang Atom Garuda, Ikan Asap, Kopi Kintamani, Tuna Kaleng, Biskuit Kelapa, Cokelat Payung, Anak Emas, Permen Rokok, dan Nasi Kucing. *Kedua*, nomina + verba yang terdiri dari Kebab Goreng, Roti Panggang, dan Gurita Bakar. Adapun yang *ketiga*, yaitu nomina + adjektiva yang terdiri dari Makaroni Pedas, Roti Tawar, Kacang Asin, Keripik Manis, Kacang Garing, Mie Sedap. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa unsur pusat hanyadiduduki oleh kelas kata nomina. Mengapa demikian, karena hal ini merupakan hal yang wajar, dikarenakan mengingat makanan itu merupakan sebuah benda yang memiliki kegunaan untuk dimakan oleh makhluk hidup

5. Daftar Pustaka

- Asrori, Imam. (2004). *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Asnawi. (2018). *Struktur Frasa Verbal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal*. GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS), 6(1), 40–46.
Retrieved from <http://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/1795>.
- Bloomfield, L. (1957). *Language*. New York: Henry Holt and Company.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (1995). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti et al. (1983). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. (1988). *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksemdalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Parera, J.D. (2009). *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Permana, D. (2010). *Fasa Nomina dalam Bahasa Banjar Samarinda*. Jurnal Eksis. 6(1): 1267-1266.
- Ramlan, M. (1986). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV.
- Sulistyowati, H. (2012). *Mengenal Struktur Atribut Frasa*. Malang: Madani.
- Tarigan, Henry Guntur. (1984). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.